

KEBENARAN TUHAN DI DALAM AL-QUR'AN

Dimisqi Chaerul Anam

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto; Telp. 0281-635624; Fax. 0281-636553

Email: dimisqi@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini berusaha untuk menjelaskan kebenaran kalam Muhammad di dalam Qur'an surat al-mu'minun ayat 12-14 ; dan untuk dapat menunjukkan kebenaran kalam Muhammad di dalam Qur'an surat al-mu'minun ayat 12-14. Dalam tulisan ini ditemukan dua hal penting. *Pertama*, teori sains tersebut tidaklah salah karena ada sebagian dari isi teori tersebut yang relevan dengan al-Qur'an. Sains modern mendapati keserasian antara ayat demi ayat al-Qur'an dengan tahapan pembentukan embrio, padahal al-Qur'an sendiri sudah lebih dulu turun sekitar abad ke 7M. *Kedua*, Kebenaran al-Qur'an sebagai wahyu sudah tidak bisa terbantahkan lagi karena dilihat dari segi kandungan dan isinya sangat mustahil dilakukan orang yang hidup pada abad ke 7M, maka tidak bisa diragukan lagi bahwa al-Qur'an adalah wahyu Tuhan (Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

This writing is try to explain and proven the truth of Kalam Muhammad in Quran especially al mukminun : 12-14 verses. Two important things in this explanation are first , theory of science is not wrong and some part of them have relevancy with quran. Modern science find the synchronization of Qur'an in the step of creat human embryo whereas quran was arrival in 7 century. Secondly the truth of quran as wahyu which the contain and meaning had been impossible could be done by people in the seven century so there is no suspicion with quran.

Kata Kunci: Kebenaran, al-Qur'an, Sains, Modern, dan Tuhan.

A. PENDAHULUAN

Ada zaman sekarang masih terdapat penganut paham materialisme¹ atau paham tidak percaya adanya Tuhan. Padahal, mereka adalah orang terpelajar dan menguasai ilmu pengetahuan. Tetapi mereka masih meragukan keberadaan Tuhan, bahkan ada yang sama sekali tidak percaya terhadap adanya Tuhan.² Jika melihat sejarah tentang asal usul manusia, pasti sudah tidak asing lagi dengan teori evolusi Charles Darwin.³ Ia mengatakan bahwa sesungguhnya manusia

¹ Materialisme adalah suatu aliran dalam filsafat atau paham yang meyakini, mempercayai nilai dari suatu materi(benda) adalah kebenaran. Serta segala hal yang terjadi adalah hasil dari interaksi material, dan substansi segala sesuatu adalah materi. Jadi jika Tuhan adalah immateri berarti tidak ada yang namanya Tuhan karena Tuhan bukanlah suatu materi.

² Nurhadi, *Bantahan Terhadap Paham Materialisme*, Artikel no 27 dimuat di *Jurnal Kreativa*, Jurnal Mahasiswa FBS UNY edisi Januari 2005.

³ Charles Darwin adalah seorang ahli biologi, geologi dan ekologi berkebangsaan Inggris, dengan teori revolusinya yaitu evolusi makhluk hidup yang menjadi landasan bagi teori evolusi modern dan prinsip garis keturunan yang sama dengan seleksi alam sebagai mekanismenya.

itu berasal dari kera. Manusia adalah hasil dari tahap evolusi dan tidak diciptakan oleh Tuhan, terbentuk alami oleh alam seperti makhluk hidup yang lainnya. Paham ini akan ditelan secara bulat oleh paham materialisme karena paham ini akan memperkuat argumen mereka. Padahal, setelah diteliti lebih lanjut, didapati kesimpulan bahwa argumen mereka itu tidak terbukti benar mutlak. Pendapat terkuat mengatakan bahwa tidak ada hasil temuan fosil yang menunjukkan tentang kebenaran teori Darwin bahwa seluruh makhluk hidup berasal dari satu sel yang sama, dan menolak makhluk hidup berasal dari sel yang berbeda, berarti menolak tentang Tuhan yang telah menciptakan berbagai makhluk hidup.⁴

Padaahal, ada salah satu ayat al-Qur'an yang menegaskan penciptaan manusia, yaitu surat al-Mu'minun Ayat 12-14. Di dalamnya menerangkan ada campur tangan Tuhan dalam penciptaan manusia. Oleh sebab itu, orang Islam menolak dengan tegas atas paham pemikiran dan argumen mereka tentang tidak adanya Tuhan, serta manusia yang berasal dari kera. Salah satu tujuan dari makalah ini dibuat adalah untuk menyanggah dan menolak tentang paham dan argumen orang materialisme.⁵

Tulisan ini berusaha untuk menjelaskan kebenaran Tuhan di dalam Qur'an surat al-Mu'minun ayat 12-14; dan untuk dapat menunjukkan kebenaran di dalam Qur'an surat al-Mu'minun ayat 12-14. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sebagai bahan teori, ataupun sanggahan terhadap teori dan paham materialisme, yang meyakini tidak adanya tuhan dan manusia berasal dari kera. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajaran terhadap generasi muda muslim selanjutnya, untuk membentengi mereka terhadap paham materialisme.

B. PENGERTIAN AL-QUR'AN

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang berasal dari salah satu agama samawi yaitu Islam. Al-Qur'an tidak hanya berisi tentang perintah peribadatan saja seperti sholat, zakat dan puasa, tetapi juga berisi ilmu pengetahuan yang menyeluruh dan komprehensif. Seperti ekonomi, sosial, politik, sains, budaya, cerita orang terdahulu yang kebenarannya baru terasa di awal abad ini. Sehingga banyak orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai bahan penelitian entah itu muslim atau non muslim. Sekalipun ada beberapa pihak yang tidak menyukai keotentikan al-Qur'an, tetapi umat muslim memepunyai cara tersendiri dalam menjaganya, yaitu dengan menghafalnya. Hanya al-Qur'anlah kitab suci yang kebenarannya tak pernah kering dan habis ditelan oleh zaman.⁶

Untuk bisa memahami makna dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an, dibutuhkan berbagai sudut pandang keilmuan. Ruang lingkup keilmuan dalam pembahsannya sangat banyak sekali. Menurut Abu Bakar Al-'Arabi, ilmu-ilmu al-Qur'an itu mencapai 77.450,⁷ hitungan ini

⁴ Darwis ahude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal 69-71.

⁵ Pendapat penulis tentang untuk tujuan apa makalah ini di buat.

⁶ Manna' AL-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (PUSTAKA AL-KAUTSAR: Jakarta, 2006), pengantar penerbit.

⁷ Rsihon Anwar, *Ulumul Qur'am*, (Pustaka Setia: Bandung, 2013), hal 31. 77.450 adalah jumlah keilmuan yang bisa dihitung dan dipelajari oleh para ahli, baik dari ilmu agama, sosial, politik, sejarah, budaya, sastra dan ribuan ilmu lainnya. Akan tetapi masih ada kelimuan yang terselimut tabir di dalam al-Qur'an dan hanya orang tertentu atau para nabi yang tahu tentang ilmu tersebut.

di peroleh berdasarkan hasil perkalian 4 setiap kata yang ada di dalam al-Qur'an karena setiap katanya mengandung makna zhahir, batin, hadd dan mathla'. Jumlahnya akan semakin bertambah jika melihat jumlah urutan kalimat serta korelasi antar kalimatnya. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya berfokus pada keilmuan sains modern saja.⁸

C. KEBENARAN SAINS DALAM AL-QUR'AN

Kata Sains berasal dari bahasa Latin, *scientia* yang berarti pengetahuan, tapi pengertian tersebut terlalu umum jika dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Jika diartikan dalam arti yang lebih sempit, sains mempunyai beberapa makna yaitu *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). Termasuk *physical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogi, meteorology, dan fisika, sedangkan *life science* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoologi, sitologi, embriologi, mikrobiologi).⁹ Istilah sains dimaknai secara khusus sebagai *nature of science* atau ilmu pengetahuan alam.

Akan tetapi, jika kata sains didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan alam, maka para ahli memepunyai berbagi pendapat yang berbeda, diantaranya :

1. Conant¹⁰ mendefinisikan sains sebagai “suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”.
2. Carin & Sund¹¹ mendefinisikan sains adalah “suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol”.
3. Trowbridge & Byebec¹² mendefinisikan sains sebagai berikut: ”*Science is a body of knowledge, formed by a process of continuous inquiry, and encompassing the people who are engaged in the scientific enterprice*”.¹³

Dalam pembuktian mengenai asal usul manusia, sains digunakan dalam menunjukkan kebenaran secara kongkrit. Dari informasi yang ada, masih berupa literatur keagamaan bersifat abstrak. Literatur Islam mengungkapkan bahwa Nabi Adam AS adalah makhluk yang paling terakhir diciptakan, ungkapan tersebut berasal dari beberapa hadis Nabi Muhammad SAW :

خلق الله ادم يوم الجمعة

“Allah menciptakan Adam pada hari Jumat”¹⁴

⁸ Rsihon Anwar, *Ulumul Qur'am*, (Pustaka Setia: Bandung, 2013), hal 31.

⁹ Asri Widowati, *Diktat Pendidikan Sains*, di akses dalam <http://www.staff.uny.ac.id/sites/default/files/7ohnehksfh.html> pada 19 mei 2016.

¹⁰ Asri Widowati, *Diktat Pendidikan Sains*, di akses dalam <http://www.staff.uny.ac.id/sites/default/files/7ohnehksfh.html> pada 19 mei 2016.

¹¹ Asri Widowati, *Diktat Pendidikan Sains*, di akses dalam <http://www.staff.uny.ac.id/sites/default/files/7ohnehksfh.html> pada 19 mei 2016.

¹² Asri Widowati, *Diktat Pendidikan Sains*, di akses dalam <http://www.staff.uny.ac.id/sites/default/files/7ohnehksfh.html> pada 19 mei 2016.

¹³ Asri Widowati, *Diktat Pendidikan Sains*, di akses dalam <http://www.staff.uny.ac.id/sites/default/files/7ohnehksfh.html> pada 19 mei 2016.

¹⁴ Hadis Nabi Muhammad SAW tentang penciptaan manusia, yang diciptakan oleh Allah pada hari jum'at.

Ada riwayat lain yang mengatakan bahwa, “pada saat terakhir hari jumat”, menurut pandangan kalangan ahli tafsir¹⁵ juga sependapat dengan hadis tersebut. Mengatakan bahwa bangsa manusia merupakan makhluk yang diciptakan paling terakhir. Dalam kajian ilmu geologi dan astronotika menegaskan bahwa kita hidup dialam semesta yang umurnya diperkirakan lebih dari tiga juta miliar tahun. Semetara bumi yang kita tinggali kurang lebih hanya berumur 4.600 juta tahun. Jejak kehidupan tertua di bumi yang ditemukan kira-kira berumur 3.800 juta tahun silam. Merupakan bagian-bagian kecil milik struktur organik yang terpendam mirip sejumlah sel-sel hidup kontemporer yang ada di pulau Greenland. Kemudian disusul dengan temuan fosil makhluk hidup bersel satu yang umurnya diperkirakan 3,5 juta tahun, disusul kemudian ditemukannya lumut pertama di dekat bebatuan sedimen. Kemudian dalam *kingdom animalia* ditemukannya fosil berusia sekitar 700 juta tahun silam, fosil tersebutpun masih termasuk hewan non vertebrata, kemudian disusul hewan vertebrata. Bandingkan dengan manusia yang temuan fosilnya tidak melampaui angka 100.000 tahun.¹⁶

Sebagai mana firman Allah :

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا ﴿١﴾

“Bukankah Telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?”¹⁷

Berdasar uraian di atas, tidak dapat dipungkiri lagi tentang kebenaran al-Qur’an dengan sains modern. Isi ataupun makna yang terkandung sangat relevan sekali dengan temuan keilmuan modern abad ini, yang baru-baru ini ditemukan. Sementara itu, al-Qur’an sudah ada sekitar 1.400 tahu yang lalu sebelum semua teknologi canggih dan keilmuan modern ada.¹⁸

D. PETUNJUK KEBENARAN DALAM QUR’AN SURAT AL-MUMINUN AYAT 12-14

Dalam kajian tentang asal usul kejadian manusia, banyak sekali terdapat perdebatan dan pertentangan di kalangan para ahli. Dalam sains, disebutkan manusia adalah makhluk hasil evolusi yang berawal dari tingkat terendah bertahap ke tingkat yang lebih tinggi yaitu *homo sapiens*. Para ahli agama (Islam) selalu berpendapat bahwa segala sesuatu yang berasal dari teori evolusi adalah sesat karena tidak mengakui adanya tuhan sebagai sang pencipta. yang dikatakan oleh mereka adalah benar dan yang selain dari pada itu adalah salah. Ada seorang pendeta Kristen, bernama Louis Pateur yang mencoba menguji kebenaran dari dua hal tersebut. Hasilnya, ada beberapa hal dari teori evolusi yang memang biasa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁹

¹⁵ Zaghul An-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Snnah*, (AMZAH: Jakarta, 2007), hal 1-6. Ahli tafsir disini adalah para ahli tafsir klasik seperti al-Ghazali, Ibnu Sina serta lainnya, yang masih kuat terhadap doktrinisme dan periwayatan.

¹⁶ Zaghul An-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Snnah*, (AMZAH: Jakarta, 2007), hal 1-6.

¹⁷ Al-Qur’an Surat al-Insan ayat 1.

¹⁸ Pendapat penulis tentang kebenaran sains dalam al-Qur’an, yang kebenarannya sudah tidak dapat ditolak dan dipungkiri lagi di zaman modern ini. Berbeda sekali dengan kandungan sains dalam kitab suci lainnya seperti Injil dan Taurat, yang kebenarannya bertolak belakang dengan temuan sains modern.

¹⁹ Samir Abdul Halim dkk, *Ensiklopedia Sains Islami (Biologi 1)*, (Kamil Pustaka: Tangerang, 2015), hal 1-7. Permulaan dalam sejarah penelitian tentang asal usul makhluk hidup khususnya manusia, yang dimulai oleh seseorang bernama Louis Pateur, beliau adalah orang berkebangsaan prancis yang ahli dalam dalam ilmu biologi pada masa itu (yang teori evolusinya dijadikan sebagai bahan acuan pada masa sekarang), sekaligus sebagai seorang pendeta kristen.

Jika melihat kembali pada sebuah peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi Musa, yang kaumnya dikutuk karena kesombongannya seperti dalam Firman Allah SWT berikut ini.

وَلَقَدْ عَامَتْكُمْ الَّذِينَ آَعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿٦٥﴾

“Dan Sesungguhnya Telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu kami berfirman kepada mereka: “Jadilah kamu kera yang hina.”²⁰

Faktanya, mereka adalah suatu bangsa yang hidup disuatu masa sebelum Rasullullah. Mereka dikutuk lantaran kesombongannya terhadap perintah Allah, yang menyuruh mereka untuk beribadah di hari *sabat*(sabtu). Allah menguji mereka dengan melimpahkannya ikan di laut dibanding dengan hari-hari lain, akan tetapi mereka malah mengacuhkan perintah tersebut dan lebih mememilih mencari ikan, dan akhirnya Allah mengutuk mereka menjadi kera. Sebagian ulama ada yang berpendapat kutukan tersebut hanya menimpa satu wilayah atau desa saja, yang artinya bukan seluruh umat manusia. Pendapat lain mengatakan hidup mereka tidaklah lama setelah itu, atau bahkan meninggal seketika.²¹

Pada sekitaran tahun 2.000-an, para ulama dan ilmuwan sains sepakat bahwa teori Darwin telah runtuh karena ditemukannya bukti-bukti empiris yang bertentangan dengan teori tersebut. Akan tetapi, jika kita lihat lebih rinci lagi maka tidak semua isi teori Darwin itu salah. Semisal hipotesis tentang seleksi alam dan mutasi genetik yang ada di dalam teori evolusi itu menyebabkan perubahan fisiologis terhadap suatu makhluk hidup. Kondisi, cuaca, iklim, suhu dan tempat yang berbeda²² ini sejalan dengan apa yang ada di dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT berikut.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).”²³

²⁰ Qur'an surat al-Baqarah ayat 65.

²¹ Samir Abdul Halim dkk, *Ensiklopedia Sains Islami (Biologi 1)*, (Kamil Pustaka: Tangerang, 2015), hal 1-7. Pembahasan ini adakaitanya dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Ketika Berbicara manusia kera, mungkin teori Darwin ada benarnya juga. Dulu Allah telah mengutuk bangsa Israel karena telah memebangkak dan sombong atas perintahnya, tetapi hal tersebut tidak dapat diterapkan kepada seluruh umat manusia. Menurut para ulama hanya daerah tertentu saja, yang mendapatkan kutukan tersebut, jadi teori darwin tidak dapat dibenarkan 100%.

²² Samir Abdul Halim dkk, *Ensiklopedia Sains Islami (Biologi 1)*, (Kamil Pustaka: Tangerang, 2015), hal 1-7. Ada beberapa hipotesis Darwin dalam teorinya yang , yang kebenarannya relevan dengan al-Qur'an dan sains modern, yaitu hipotesis seleksi alam dan mutasi genetik.

²³ Ayat al-Qur'an tentang penegasan Allah terhadap, tahapan dan fase perubahan yang akan dilalui manusia yang disebutkan secara terperinci dan detail. Lebih dari 1.400 tahun yang lalu sebelum adanya teori Darwin dalam hipotesis seleksi alam dan mutasi genetik, yang kebenarannya sudah dibuktikan oleh para ilmuwan sains.

Dan juga ayat lain

وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

“Padahal, Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian”²⁴

Berangkat dari maksud ayat tersebut, maknanya relevan dengan hipotesis seleksi alam dan mutasi genetik. Karena kita adalah makhluk yang hidup berasal dari air dan tanah, berkembang secara gradual (bertahap) dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks, serta terus mengalami perubahan karena kondisi cuaca, iklim, suhu dan tempat yang berbeda. Oleh karena itu, ayat tersebut sejalan dengan hipotesis seleksi alam dan mutasi genetik.²⁵ Kaitannya dengan penciptaan manusia, para ulama sepakat bahwa Allah di dalam proses penciptaan manusia menjadikannya bertahap secara periodik dan tidak langsung menjadikannya manusia yang utuh. Hal itu melalui tahapan-tahapan yang berkembang supaya manusia dapat memikirkannya dan mencari tahu. Buktinya banyak ayat al-Qur’an yang dapat dibuktikan dengan sains modern.

Sperma merupakan unsur terpenting yang tidak bisa dilupakan karena sperma inilah yang menjadi asal mula manusia. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan keingintahuan manusia, maka telah ditemukan banyak teori mengenai proses reproduksi manusia. Teori pertama yaitu ketika pada masa Yunani, Plato dan Aristoteles.²⁶ Mereka berpendapat bahwa embrio merupakan perwujudan dari manusia mikro yang tertanam di dalam sperma. Teori keduanya tidak jauh berbeda bahwa di dalam sel telur wanita terdapat manusia mikro yang menjadi bakal manusia utuh. Mereka sama sekali tidak tahu bahwa dalam proses penciptaan manusia sperma dan sel telur sama-sama ikut berperan di dalam prosesnya.²⁷ Teori ini dipatahkan pada tahun 1783 setelah diteliti oleh Van Beneden, maka gugurlah kepercayaan tentang manusia mikro yang ada di dalam sperma dan sel telur. Pada sekitar abad 18, ilmu pengetahuan sudah mulai mendekati kebenaran, akan tetapi masih belum ada bukti yang nyata atau hasil penelitian. Baru sekitar awal abad 20 ditemukan bukti-bukti yang real tentang penciptaan manusia yang isinya relevan dengan ayat-ayat al-Qur’an. Padahal, al-Qur’an sendiri sudah ada semenjak sekitar 1400 tahun yang lalu, sebagaimana bunyi ayat berikut.

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢٨﴾

“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur²⁸ yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan) karena itu kami jadikan dia mendengar dan Melihat”²⁹.

²⁴ Al-Qur’an Surat Nuh ayat 14, penegasan Allah yang telah menciptakan manusia dalam beberapa tahap dan fase yang selalu mengalami perubahan.

²⁵ Samir Abdul Halim dkk, *Ensiklopedia Sains Islami (Biologi 1)*, (Kamil Pustaka: Tangerang, 2015), hal 1-7.

²⁶ LPMQ, *Penciptaan Manusia*, (Kementrian Agama RI: Jakarta, 2012), hal 78. Permulaan pemikiran dalam sejarah asal usul manusia, yang bermula dari para filsuf yunani yaitu Plato dan Aristoteles. Dalam teori filsafat mereka sering berbeda pendapat, tapi dalam hal ini mereka sepaham dengan permasalahan yang dihadapi karena memang pada masa itu, yunani merupakan salah satu wilayah termaju di zamannya.

²⁷ LPMQ, *Penciptaan Manusia*, (Kementrian Agama RI: Jakarta, 2012), hal 78.

²⁸ Bercampur antara benih lelaki dengan perempuan.

²⁹ Al-Qur’an Surat al-Insan ayat 2, penegasan Tuhan (Allah) terhadap fungsi sperma laki-laki dan perempuan yang mengelakan adanya manusia micro di dalam sperma.

Kata setetes mani dalam ayat ini terjemah dari bahasa Arab, *nutfatin amsyaajinn* adalah berarti bercampur yaitu bercampurnya air (sperma) laki-laki dan perempuan. Ayat lain yang menjelaskan lebih tererinci lagi surat al-mu'minin ayat 12, 13 dan 14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا
 النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
 خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

12. Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.³⁰
13. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).
14. Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.³¹

Dari arti ayat di atas sudah dapat dimengerti bahwa Allah sudah menjelaskan secara terperinci dan detail mengenai tahapan pembentukan embrio. Isinya sangat relevan dengan embriologi di zaman modern ini, tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pembentukan sperma. Ketika saripati tanah masuk ke dalam tubuh manusia, maka itu akan dijadikan *starting material*³² dalam tahap metabolisme yang akan menjadi *nutfah*. Kata *nutfah* jika diterjemahkan, yaitu air mani, dalam dunia sains lebih dikenal sebagai konsentrasi fluida yang mengandung sperma, dihasilkan oleh sel klatin jantan di testis. Sebagaimana bunyi ayat berikut :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah”.³³

2. Rahim (tempat yang kokoh). Rahim atau uterus merupakan tempat yang aman dalam perkembangan janin dan embrio. Al-Qur'an juga menyebutkan hal yang demikian, setelah diteliti oleh sains modern, mengapa rahim merupakan tempat yang aman adalah sebagai berikut: a). Rahim berada diantara tulang punggung dan sisinya tertopang oleh otot-otot, yang memudahkan dan mengamankan embrio di dalam proses perkembangannya. b). Pada saat kehamilan, dihasilkan suatu hormon progesteron yang berfungsi di dalam merendahkan kontraksi frekuensi rahim, sebagaimana bunyi ayat berikut.

³⁰ Al-Qur'an Surat al-Muminun ayat 12, penegasan Tuhan (Allah) tentang asal usul manusia yang berasal dari sari pati tanah, yang akan menjadi bakal sperma dalam testis.

³¹ Al-Qur'an Surat al-Muminun ayat 13-14, rincian firman Tuhan (Allah) pada tahap perkembangan embrio manusia.

³² *Starting material* adalah bahan-bahan organik skala molekuler yang diperlukan tubuh dalam tahap metabolisme.

³³ Potongan ayat qur'an surat al-mu'minin pada ayat 12.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

“Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)”³⁴

3. Pembentukan ‘*Alaqoh*. Setelah pembuahan sel, maka zigot langsung menuju rahim, kemudian menetap di dinding rahim. Pada fase tersebut, zigot berkembang menjadi ‘*alaqoh* yang mempunyai beberapa arti yaitu lintah, menggantung dan segumpal darah yang merupakan tahapan umum yang akan dilalui oleh embrio, sebagaimana bunyi ayat berikut.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً

“Kemudian air mani itu kami jadikan dan”³⁵

4. Pembentukan *Mudghah*. Ketika melewati masa ‘*alaqoh* (lintah), embrio kemudian berubah menjadi segumpal daging atau mirip dengan daging yang terjadi pada hari ke 24 atau 26, sebagaimana bunyi ayat berikut.

فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً

“Segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging”³⁶

5. Pembentukan Tulang. Tahap ini merupakan tahap yang penting, ditandai dengan adanya tonjolan dan seperti bekas luka gigitan pada *Mudghah*, yang mulai berubah kebentuk yang mirip manusia. Kemudian di akhir minggu ke 6, mualailah terbentuk tulang-tulang secara drastis sehingga mulai tampak seperti manusia, sebagaimana bunyi ayat berikut.

فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا

“Segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang”³⁷

6. Pembentukan Otot. Setelah terjadi pembentukan tulang, maka kemudian tulang itu di bungkus dengan daging atau otot. Ini sesuai dengan hasil penelitian mikroskopis bahwa otot melapisi tulang yang berarti tulanglah yang harus terbentuk terlebih dahulu. Setelah adanya tulang dan otot, maka embrio mulai di tahap yang baru dalam perkembangannya, sebagaimana bunyi ayat berikut.

فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا

“Lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging”³⁸

7. Perkembangan Janin. Masa perkembangan janin dimulai pada akhir minggu ke 7 sampai ke 8. Pada fase ini merupakan akhir dari fase pembentukan. Setelah tahap ini, embrio berkembang dengan sangat cepat dibanding tahap sebelumnya. Ditandai dengan perubahan embrio ke

³⁴ Potongan ayat qur'an surat al-mu'minun pada ayat 13.

³⁵ Potongan ayat qur'an surat al-mu'minun pada ayat 14.

³⁶ Potongan ayat qur'an surat al-mu'minun pada ayat 14..

³⁷ Potongan ayat qur'an surat al-mu'minun pada ayat 14..

³⁸ Potongan ayat qur'an surat al-mu'minun pada ayat 14..

bentuk yang lain seperti kepala, kaki, tangan ke bentuk yang lebih proposional. Ini terjadi antara minggu ke 9 samapai ke 12, sebagaimana bunyi ayat berikut.

ثُمَّ أَدْنَيْنَاهُ خَلْقًا ۖ آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”.³⁹

E. AL-QUR'AN MELALUI SURAT AL-MU'MINUN MENUNJUKAN KEBENARAN

Al-Qur'an telah melewati berbagai masa dan kondisi yang berbeda dalam perjalanan kebudayaan dan pengetahuan manusia. Menjadikan transmisi pesannya tergantung sekali kepada corak masyarakat ketika itu. Sekalipun Allah telah mengisyaratkan ayat-ayat sains, tetap saja masyarakat kala itu belum bisa mengerti tentang apa kandungan dan maksud dari ayat tersebut. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, manusia modern dapat memahami ayat-ayat sains yang ada di dalam al-Qur'an. Hal itu dibuktikan dengan teori ilmiah dan penemuan baru yang telah dilakukan oleh para ahli.⁴⁰ Surat al Mu'minun ayat 12-14 menunjukkan kebenarannya, yakni dikisahkan seseorang bernama Syeikh az-Zindani ia berjumpa dengan salah seorang guru besar di Amerika bernama Prof. Marshal Johnson, dalam perjumpaan tersebut terjadi dialog menarik antara kedua orang tersebut. Inti dari dialog tersebut adalah ketika Syeikh az-Zindani menyodorkan sebuah ayat al-Qur'an tentang penciptaan manusia.

“Manusia diciptakan dalam beberapa periode (fase)”⁴¹, maka si Profesor langsung terperanjat kaget dari tempat duduknya seraya tidak percaya. Setelah disodorkan lagi Qur'an surat al-Mu'minun ayat 12-14, profesor menjadi diam dan termenung, seketika memberi argumen bahwa ada tiga kemungkinan yang terjadi di dalam kasus ini. *Pertama*, Nabi Muhammad mempunyai mikroskop elektron untuk meneliti berbagai macam hal ketika itu. *Kedua*, ayat tersebut merupakan suatu hal yang kebetulan saja, atau relevan dengan sains modern. *Ketiga*, Nabi Muhammad adalah seorang utusan Tuhan (Allah) yang benar-benar menerima wahyu. Mendengar argumen tersebut Syeikh az-Zindani menyanggah bahwa jika Nabi Muhammad mempunyai mikroskop, maka harusnya sudah ada teknologi untuk membuat lensa (kaca), kemudian mikroskop yang harus dipakai adalah mikroskop elektron yang menggunakan listrik. Sementara itu, listrik tidak mungkin dihasilkan kecuali dari generasi sebelumnya yang berarti generasi sebelumnya sudah disibukkan dengan penelitian mengenai listrik. Faktanya, di daerah Jazirah Arab, Mesir, Babilonia dan Persia, sama sekali tidak ditemukan apa yang disebut sebagai listrik. Argumen profesor tersebut benar-benar tidak logis. Kemudian pada argumen yang kedua jika dikatakan bahwa ini hanya sebuah kebetulan maka itu juga salah karena al-Qur'an tidak hanya menyinggung satu fakta ilmiah saja tetapi bermacam-macam fakta lainnya, terstruktur dan rinci. Seperti kisah Fir'aun yang tenggelam, tata surya, big bag dan lain-lain, maka jika ini disebut sebagai suatu hal yang

³⁹ Potongan ayat qur'an surat al-mu'minun pada ayat 14..

⁴⁰ Pendapat penulis tentang rentan waktu yang telah dilewati oleh al-Qur'an dan bagai mana pemahaman manusia di dalam memaknai isi kandungan al-Qur'an, masih sangat tergantung sekali dengan ilmu pengetahuan yang ada ketika itu.

⁴¹ Samir Abdul Halim dkk, *Ensiklopedia Sains Islami (Biologi 1)*, (Kamil Pustaka: Tangerang, 2015), hal 19-21. Fase disini maksudnya adalah tahapan atau tingkatan yang akan dilalui oleh manusia, dalam proses penciptaanya, tidak serta merta langsung jadi kedalam bentuk manusia utuh.

kebetulan berarti ini adalah satu hal yang lucu. Kemudian pada argumen yang ketiga bahwa Nabi Muhammad adalah seorang utusan Tuhan (Allah) yang benar-benar menerima wahyu merupakan pendapat yang paling benar dan logis karena memang sudah tidak dapat dipungkiri lagi tentang kenabian serta kebenaran wahyu Nabi Muhammad SAW.⁴²

Sebagaimana pendapat para ahli agama bahwa isyarat kenabian Muhammad sudah tertera dalam kitab suci terdahulu. Kemudian diikuti dengan tanda-tanda kenabian lainnya sampai dipercaya sebagai orang yang tidak pernah berbohong di Jazirah Arab. Jika melihat dari literatur sejarah Nabi Muhammad secara rinci, maka dapat dipastikan kema'sumannya⁴³ dari hal-hal buruk⁴⁴. Allah sudah berfirman dalam kitabnya, menegaskan tentang kenabian dan kebenaran risalah dan wahyunya dengan berbagai bentuk ayat dan makna, sebagai mana bunyi sala satu ayat al-Qur'an berikut.⁴⁵

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ

عَزِيزٌ

“Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”⁴⁶

Ayat di atas benar-benar sejalan dengan, apa yang dialami pada masa sekarang ini. Berarti, Nabi Muhammad adalah benar-benar seorang rasul/ utusan Tuhan, yang menerima wahyu berupa kitab suci (al-Qur'an). Isinya adalah kebenaran yang hakiki karena kebenarannya adalah yang paling mutak, dibanding dengan kitab suci lainnya.⁴⁷ Ayat tersebut bahkan menggambarkan neraca keadilan adalah al-Qur'an dan memang, kenyatannya isi dari kandungan al-Qur'an sesuai dengan fakta ilmiah dan sains modern pada masa sekarang. Berbeda dengan Injil taupun Taurat yang isinya sering bertolak belakang.⁴⁸

F. SIMPULAN

⁴² Samir Abdul Halim dkk, *Ensiklopedia Sains Islami (Biologi 1)*, (Kamil Pustaka: Tangerang, 2015), hal 19-21.

⁴³ Ma'sum adalah terjaga dari perbuatan keji munkar dan dosa kecil. Ini hanya diperuntukan kepada para nabi, mengingat seorang nabi haruslah terlepas dari hal-hal tersebut.

⁴⁴ Pendapat penulis tentang berbagai macam tanda dan bukti tentang kebenaran kenabian dan wahyu Nabi Muhammad SAW.

⁴⁵ Ahmad Dahlan, *Op. Cit.*, hlm. 232-241

⁴⁶ Al-Qur'an Surat al-Hadid ayat 25.

⁴⁷ Pendapat penulis tentang makna dan maksud dari Qur'an Surat al-Hadid ayat 25, kaitannya dengan dengan kebenaran kalam Nabi Muhammad dalam fakta ilmiah dan sains modern.

⁴⁸ Pendapat penulis tentang makna dan maksud dari Qur'an Surat al-Hadid ayat 25, kaitannya dengan dengan kebenaran kalam Nabi Muhammad dalam fakta ilmiah dan sains modern.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan mengenai kebenaran kalam Nabi Muhammad dalam al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 12-14 sebagai berikut:

1. Dalam kajian mengenai asal usul manusia, banyak sekali kontribusi para ahli di berbagai bidang mengenai hal tersebut. Sebut saja salah satu tokoh terkemuka yaitu Sir Charles Darwin, dengan teori evolusinya yang menentang adanya penciptaan manusia oleh Tuhan. Seutuhnya, teori tersebut tidaklah salah karena ada sebagian dari isi teori tersebut yang relevan dengan al-Qur'an. Mungkin juga teori tersebut bisa dihubungkan dengan kutukan Tuhan (Allah) kepada bani israel karena kesombongannya yang tidak mau beribadah pada hari *sabat* (Sabtu). Kemudian, sains modern mendapati keserasian antara ayat demi ayat al-Qur'an dengan tahapan pembentukan embrio, padahal al-Qur'an sendiri sudah lebih dulu turun sekitar abad ke 7M.
2. Kebenaran al-Qur'an sebagai wahyu sudah tidak bisa terbantahkan lagi karena dilihat dari segi kandungan dan isinya sangat mustahil dilakukan orang yang hidup pada abad ke 7M. Kala itu sama sekali tidak ada penemuan atau teknologi modern seperti sekarang ini. Tetapi kandungannya relevan sekali dengan sains modern, maka tidak bisa diragukan lagi bahwa al-Qur'an adalah wahyu Tuhan (Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahude, Darwis. 2006. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga
- Al-Qaththan, Manna'. 2006. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- An-Najjar, Zaghlul. 2007. *Pembuktian Sains dalam Snnah*. Jakarta: Amzah.
- Anwar, Rsihon. 2013. *Ulumul Qur'am*. Bandung: Pustaka Setia
- Asri Widowati, "Diktat Pendidikan Sains", di akses dalam <http://www.staff.uny.ac.id/sites/default/files/7ohnehksfh.html> pada 19 mei 2016.
- Halim, Samir Abdul dkk. 2015. *Ensiklopedia Sains Islami (Biologi 1)*.Tangerang: Kamil Pustaka
- LPMQ. 2012. *Penciptaan Manusia*. Jakarta: Kementrian Agama RI
- Nurhadi,"Bantahan Terhadap Paham Materialisme", Artikel no 27 dimuat di *Jurnal Kreativa*, Jurnal Mahasiswa FBS UNY edisi Januari 2005.